

Edukasi Kesehatan 1000 HPK Melalui Pendidikan Gizi Ibu Hamil

Kartika Pibriyanti^{1*}, Farida Yulianawati², Ade Susila Cahyani³, Ashifa Purnama Sari⁴, Asyun Bilqis Habiba⁵, Desy Aulia Qudsy⁶, Dewi Sukowati⁷, Raudhatun Na'imah⁸, Lulu Luthfiya⁹, Enik Akhiriana¹⁰, Dian Afif Arifah¹¹

^{1,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

²Puskesmas Padas, Ngawi, Jawa Timur Indonesia

¹⁰Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

*e-mail korespondensi: dkartika.02@unida.gontor.ac.id

Abstract

Stunting can occur due to malnutrition during the first 1000 days of a live birth. One way of preventing this is by providing nutrition and health services for pregnant women. Understanding the mother or prospective mother regarding nutrition is the initial step in changing behavior to improve nutritional status. The aim of the activity is to provide health education to pregnant women, which is expected to have an impact on increasing their knowledge and ability to implement family health and nutrition. So that children will have good nutritional status and stunting will not occur. The method used was education using video media and leaflets for two groups of pregnant women. One group of 20 pregnant women. Measuring the level of knowledge with a questionnaire containing 20 questions. The pretest is given before educational activities are carried out to measure prior knowledge of education, and after that, a posttest is given to measure changes in knowledge. The results obtained showed a significant change in knowledge in the groups of pregnant women who were educated with videos and those who were educated with leaflet media. There was a difference in knowledge between the group that was given video education and the group that was given leaflet education, with the mean knowledge of the group that was given video education media being significantly higher than the knowledge of the group that was given leaflet education media. The conclusion is that tackling the problem of stunting must start before a child is born, even as a teenager, to be able to break the chain of stunting in the life cycle. Providing education to pregnant women regarding 1000 HPK can be one way to prevent stunting for children in the future.

Keywords: *stunting; leaflets; video; chronic energy deficiency; pregnant women*

Abstrak

Stunting dapat terjadi akibat kekurangan gizi pada saat 1000 Hari Pertama Kelahiran Hidup. Salah satu cara pencegahan dengan pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil. Pemahaman ibu atau calon ibu mengenai gizi merupakan proses awal dalam perubahan perilaku peningkatan status gizi. Tujuan kegiatan adalah pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan penerapan kesehatan dan gizi keluarga. Sehingga nantinya anak memiliki status gizi baik dan tidak terjadi stunting. Metode yang digunakan adalah edukasi menggunakan media video dan leaflet pada dua kelompok ibu hamil. Satu kelompok sebanyak 20 ibu hamil. Pengukuran tingkat pengetahuan dengan kuesioner berisi 20 pertanyaan. Pretest diberikan sebelum kegiatan edukasi dilakukan untuk mengukur pengetahuan sebelum edukasi, dan setelahnya diberikan posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan. Hasil yang diperoleh adanya perubahan signifikan pengetahuan pada kelompok ibu hamil yang di edukasi dengan video maupun yang di edukasi dengan media leaflet. Terdapat perbedaan pengetahuan antara kelompok yang diberi edukasi dengan media video dan kelompok yang diberi edukasi leaflet dengan rerata pengetahuan kelompok yang diberikan edukasi media video lebih tinggi secara bermakna dibandingkan pengetahuan kelompok yang diberikan edukasi media leaflet. Simpulan penanganan masalah stunting harus dimulai dari sebelum anak dilahirkan dan bahkan sejak remaja untuk dapat memutus rantai stunting dalam siklus kehidupan. Pemberian edukasi kepada ibu hamil terkait 1000 HPK dapat menjadi salah satu cara pencegahan kejadian stunting untuk anak-anak pada periode yang akan datang.

Kata Kunci: *stunting; leaflet; video; kurang energi kronik, ibu hamil*

PENDAHULUAN

Stunting dapat terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Salah satu cara mencegah stunting adalah pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil. Upaya ini sangat diperlukan, mengingat stunting akan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan anak dan status kesehatan pada saat dewasa. Akibat kekurangan gizi pada 1000 HPK bersifat permanen dan sulit diperbaiki (Utomo, 2018). Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 prevalensi anemia dan KEK pada kehamilan secara global 35-75%. Sebesar 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dan KEK. KEK merupakan suatu kondisi yang harus diwaspadai oleh setiap ibu hamil. Kondisi ini bisa terjadi pada wanita usia subur 15-45 tahun (Risikesdas, 2018).

Kekurangan energi kronis (KEK) merupakan masalah gizi pada ibu hamil yang mengalami kekurangan zat gizi mikro (vitamin A, B, C, D, E, K serta mineral, zat besi, zinc, potasium dan magnesium) maupun makro (karbohidrat, protein dan lemak). Prevalensi KEK di Indonesia pada wanita usia subur yang sedang hamil sebesar 17,3% sedangkan wanita usia subur yang tidak sedang hamil sebesar 14,5% dengan indikator KEK lingkaran lengan atas wanita usia subur umur 15-49 <23,5 cm (Risikesdas, 2018).

Prevalensi balita yang mengalami stunting di dunia pada tahun 2019 sekitar 21,3% atau 144 juta anak balita stunting (UNICEF et al., 2020). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS (2018) di Indonesia terdapat 30,8% balita yang mengalami *stunting* secara nasional. Jumlah persentase tersebut, 19,3% dikategorikan anak pendek dan 11,5% sangat pendek. Keterlambatan perkembangan ini mengalami penurunan dibandingkan hasil Risikesdas tahun 2013 yaitu sebesar 37,2%. Pada tahun 2019 angka prevalensi *stunting* nasional menurun menjadi 27,67% (SSGBI, 2019). Meski terlihat ada penurunan angka prevalensi, tetapi *stunting* dinilai masih menjadi permasalahan serius di Indonesia. Karena target sementara WHO, angka *stunting* tidak boleh lebih dari 20%. Target prevalensi stunting yang ditentukan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 adalah 14% (Peraturan Presiden RI, 2020). Pada tahun 2022 prevalensi stunting Provinsi Jawa Timur 19,2% dan Kabupaten Ngawi urutan ke empat tertinggi (28,5%) setelah Kabupaten Jember, Kabupaten Bandungbondowoso dan Kabupaten Situbondo (SSGI, 2022).

Stunting pada anak dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan dan status kesehatannya saat dewasa (Kemenkes RI, 2018). Anak yang menderita stunting dapat menderita kerusakan fisik serta kognitif dan menyebabkan pertumbuhannya terhambat (UNICEF et al., 2020). Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Dampak buruk yang dapat ditimbulkan dalam jangka pendek adalah gangguan perkembangan otak, kecerdasan, pertumbuhan fisik, dan metabolisme dalam tubuh. Selain itu, salah satu dampak dalam jangka panjang adalah kekebalan tubuh menurun sehingga mudah sakit dan risiko tinggi terjadi penyakit (Kemenkes, 2018). Kondisi tersebut yang terus menerus berlangsung akan menurunkan kualitas serta produktifitas masa depan warga negara Indonesia (Harikatang et al., 2020).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengatakan bahwa Indonesia mengakui pentingnya peran seorang ibu dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas (AIRahmad, 2017). Tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada balita baik yang berada di daerah pedesaan maupun perkotaan. Pemahaman ibu atau calon ibu mengenai gizi merupakan proses awal dalam perubahan perilaku peningkatan status gizi, sehingga pengetahuan merupakan faktor internal yang mempengaruhi perubahan perilaku. Pengetahuan ibu tentang gizi akan menentukan perilaku ibu dalam menyediakan makanan untuk anaknya. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik dapat

menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak balita, sehingga dapat mengurangi stunting di Indonesia (Farah, 2015).

Pemahaman ibu tentang stunting merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya stunting pada anak. Jika pemahaman ibu rendah tentang stunting, maka akan mempengaruhi pola pemberian makan yang berdampak pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak, kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pentingnya pemberian makanan sehat gizi seimbang. Sebaliknya, jika pemahaman ibu tinggi tentang stunting, maka ibu akan mampu memperhatikan pola pemberian makan yakni memberikan makanan sesuai dengan kebutuhan anak. Agar ibu dapat memahami tentang stunting dengan baik maka harus meningkatkan pengetahuan ibu dengan mengikuti sosialisasi tentang stunting dan juga mengikuti konseling gizi. Konseling gizi dilakukan untuk menambah pengetahuan ibu tentang asupan gizi yang sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga anak tidak mengalami stunting (Cahyati, 2022).

Promosi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Hasil yang diharapkan dari pendidikan kesehatan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan sikap dan tujuan akhir tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam memelihara perilaku sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Wenas, 2014). Pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil diharapkan akan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan penerapan kesehatan dan gizi keluarga. Sehingga nantinya anak memiliki status gizi baik dan tidak terjadi stunting.

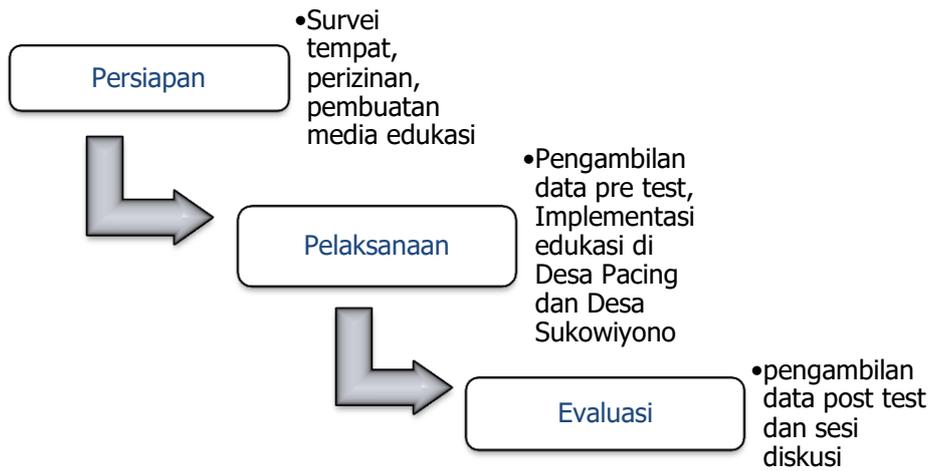
METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Padas Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Metode pelaksanaan kegiatan berupa pemberian edukasi 1000 HPK untuk mencegah stunting dan spesifik pada tema gizi ibu hamil KEK. Prevalensi balita stunting di Padas sebesar 18,57%. Kejadian ibu hamil KEK sebesar 13,5% pada tahun 2021. KEK merupakan salah satu masalah gizi pada ibu hamil, dimana seperti penelitian yang dilakukan di Madiun, diketahui ibu hamil dengan KEK mempunyai risiko 8,24 kali lebih besar melahirkan bayi dengan BBLR yang akan berdampak stunting pada anak di masa akan datang (Trihardiani, 2011). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartono (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan kejadian stunting pada balita. Puskesmas menjadi pusat pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama.

Upaya edukasi terkait stunting telah banyak dilakukan oleh pihak puskesmas, akan tetapi belum pernah dilakukan uji efektivitas media yang digunakan dalam pelaksanaan edukasi di masyarakat. Oleh sebab itu, terdapat dua media yang digunakan yaitu, media leaflet dan media video. Kelompok sasaran kegiatan sebanyak 40 ibu hamil yang terlibat, yang mana dibagi menjadi dua kelompok. Sebanyak 20 ibu hamil di edukasi dengan media leaflet dan 20 ibu hamil diedukasi dengan media video. Pemberian edukasi dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta, sebagaimana hasil kegiatan yang dilakukan Putra, dkk (2020) bahwa dengan pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner dengan 20 pertanyaan. Kuesioner diberikan sebanyak dua kali, yaitu pre test sebelum edukasi diberikan dan setelah edukasi diberikan (post test).

Tahapan pelaksanaan kegiatan seperti bagan berikut:



Gambar 1. Bagan Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Media edukasi leaflet



Gambar 3. Media edukasi video



Gambar 4. Pelaksanaan edukasi dengan media video di Desa Pacing

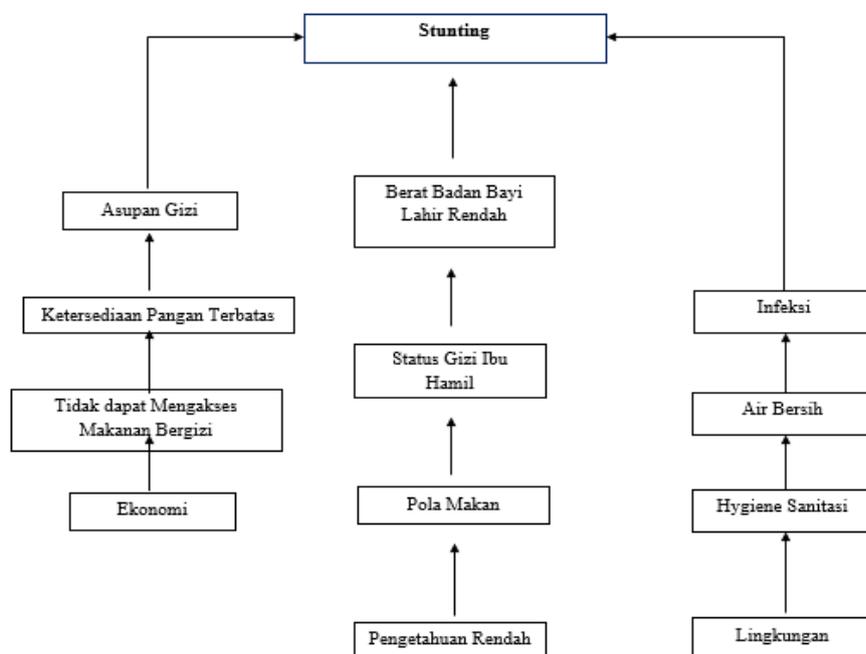


Gambar 5. Pelaksanaan edukasi dengan media leaflet di Desa Sukowiyono

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu hamil berperan penting bagi asupan anak selama masa kehamilan. Asupan makan yang kurang selama 1000 HPK sangat berperan penting pada kejadian stunting anak. Pengetahuan adalah salah satu hal yang berkaitan dengan sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan. Sehingga peningkatan pengetahuan terkait asupan makan dan masa 1000 HPK penting dilakukan. Kecukupan asupan makan pada 1000 HPK merupakan salah satu cara pencegahan kejadian stunting. Pemberian edukasi sebagai salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan seseorang (Anggraeni, 2021).

Dari hasil observasi, diperoleh pohon masalah seperti berikut :



Gambar 6. Pohon masalah stunting

Dari pohon masalah yang sudah disusun, terdapat penjas yakni jika ekonomi rendah, maka tidak dapat mengakses makanan bergizi dan ketersediaan pangan terbatas sehingga menyebabkan asupan gizi berkurang dan dapat menyebabkan ketidakseimbangan gizi yang menjadikan

pertumbuhan bayi dalam janin terganggu karena tidak ada asupan seimbang dan menyebabkan stunting. Kemudian jika pengetahuan rendah maka akan mempengaruhi pola makan, jika pola makan rendah akan mempengaruhi kepada status gizi ibu hamil dan jika status gizi ibu hamil rendah akan mengakibatkan berat badan bayi lahir rendah sehingga dapat menyebabkan stunting. Lalu, jika keadaan lingkungan kotor atau kumuh maka dapat menyebabkan hygiene sanitasi lingkungan rendah sehingga sulitnya mendapatkan air bersih yang akan mengakibatkan infeksi dan jika asupan gizi menurun dan kejadian infeksi meningkat maka dapat meningkatkan kejadian stunting di daerah tersebut. Oleh karena itu, intervensi yang dapat dilakukan dari pohon masalah diatas salah satunya adalah dengan meningkatkan pengetahuan, yakni melakukan edukasi.

Leaflet dan video sebagai media edukasi yang digunakan dalam penyampaian materi sehingga dapat membandingkan efektifitas yang baik dalam penyampaian materi antara media leaflet atau video. Leaflet sendiri bentuknya sederhana, dan dapat menyampaikan informasi secara ringkas khususnya informasi mengenai kesehatan. Selain bentuknya yang sederhana, Leaflet berisi beberapa materi singkat, tergantung hal apa yang ingin disampaikan kepada sasaran. Materi tersebut dapat berupa paragraf atau poin singkat yang disertai dengan gambar, sehingga leaflet akan menjadi menarik dan mudah dipahami oleh siapapun yang melihatnya. Sedangkan media edukasi menggunakan video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak dan dapat menampilkan materi secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami sehingga dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan dari responden.

Materi mengenai pencegahan ibu hamil KEK, point yang dibahas adalah dalam pemaparan materi yaitu mengenai definisi KEK, faktor penyebab terjadi KEK pada ibu hamil, tanda dan gejala, pesan gizi seimbang untuk KEK, kebutuhan gizi selama hamil dan contoh menu sehari dengan berbagai referensi yang akurat. Ibu hamil yang mengalami KEK selama masa kehamilan akan berdampak negatif pada siklus kehidupan keturunannya. Ibu KEK umumnya memiliki kenaikan berat badan hamil yang rendah (tidak memadai untuk mendukung kehamilannya). Pada kelompok ibu hamil yang mengalami kekurangan asupan energi dan protein, pemberian makanan tambahan akan berfokus pada zat gizi makro maupun zat gizi mikro yang diperlukan dalam rangka pencegahan bayi BBLR dan stunting.

Tabel 1. Hasil uji t sebelum dan setelah pemberian edukasi dengan media video

		n	Rerata \pm s.b.	Perbedaan Rerata \pm s.b.	IK 95%	<i>p</i>
Pengetahuan edukasi video	sebelum	20	62,65 \pm 4,7	12,8 \pm 8,3	8,9-16,7	0,000
Pengetahuan edukasi video	setelah	20	75,45 \pm 5,9			

Nilai $p = 0,000$ artinya terdapat perbedaan rerata pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi video. Nilai minimal sebelum edukasi 54 dan maksimal 74. Nilai maksimal setelah edukasi 65 dan maksimal 86.

Tabel 2. Hasil uji t sebelum dan setelah pemberian edukasi dengan media leaflet

		n	Rerata \pm s.b.	Perbedaan Rerata \pm s.b.	IK 95%	<i>p</i>
Pengetahuan edukasi leaflet	sebelum	20	72,20 \pm 72,2	6,3 \pm 7,1	2,9-9,6	0,001
Pengetahuan edukasi leaflet	setelah	20	78,50 \pm 78,5			

Nilai $p = 0,001$ artinya terdapat perbedaan rerata pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi leaflet. Nilai minimal sebelum edukasi 55 dan maksimal 84. Nilai maksimal setelah edukasi 66 dan maksimal 90.

Tabel 3. Hasil uji t tidak berpasangan uji menguji efektivitas antara edukasi video dan leaflet

	n	Rerata \pm s.b.	Perbedaan Rerata \pm s.b.	IK 95%	p
Pengetahuan dengan media video	20	13,73 \pm 7,3	7,35 \pm 7,1	2,56 – 12,14	0,004
Pengetahuan dengan media leaflet	20	6 \pm 7,73			

Nilai $p = 0,004$ artinya $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok yang diberi edukasi dengan media video dan kelompok yang diberi edukasi leaflet. Rerata pengetahuan kelompok yang diberikan edukasi dengan media video lebih tinggi secara bermakna dibandingkan pengetahuan kelompok yang diberikan edukasi dengan media leaflet.

Seseorang yang memiliki sikap baik terhadap gizi akan mempunyai kecenderungan berperilaku baik dalam memenuhi kebutuhan gizinya, begitupun sebaliknya. Sikap yang kurang terhadap perilaku pemenuhan kebutuhan gizi jika dimanifestasikan dalam bentuk perilaku akan menyebabkan asupan gizi yang kurang yang akan berkaitan dengan masalah kesehatan. Penanggulangan masalah stunting harus dimulai dari sebelum anak dilahirkan dan bahkan sejak remaja untuk dapat memutus rantai stunting dalam siklus kehidupan. Namun demikian, sering kali perempuan tidak mengetahui kapan pastinya akan terjadinya kehamilan, maka persiapan kehamilan terutama tentang pemenuhan gizi perlu diketahui dan dilakukan sejak masa persiapan atau sebelum kehamilan sehingga pencegahan kejadian stunting dapat dilakukan lebih optimal (Ekayanthi NWD dan Suryani P. 2019).

Seorang ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap tentang gizi yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizinya, karena pengetahuan yang baik terkait dengan penyediaan pemilihan menu yang seimbang (Olsa, 2017). Status gizi ibu hamil tersebut sangat mempengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin. Gangguan pertumbuhan yang terjadi dalam kandungan dapat menyebabkan berat badan lahir rendah sehingga mempunyai risiko lebih tinggi untuk menjadi stunting (Ni'mah, 2015). Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Syari, 2015).

KESIMPULAN

Penanggulangan masalah stunting harus dimulai dari sebelum anak dilahirkan dan bahkan sejak remaja untuk dapat memutus rantai stunting dalam siklus kehidupan. Namun demikian, sering kali perempuan tidak mengetahui kapan pastinya akan terjadinya kehamilan, maka persiapan kehamilan terutama tentang pemenuhan gizi perlu diketahui dan dilakukan sejak masa persiapan atau sebelum kehamilan sehingga pencegahan kejadian stunting dapat dilakukan lebih optimal. Pemberian edukasi kepada ibu hamil terkait 1000 HPK dapat menjadi salah satu cara pencegahan kejadian stunting untuk anak-anak pada periode yang akan datang. Stunting merupakan masalah yang kompleks dan meluas yang berimplikasi signifikan terhadap kesehatan dan perkembangan anak. Konsekuensi dari stunting bisa bertahan lama, tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik tetapi juga kemampuan kognitif dan prospek masa depan individu. Perempuan memegang peranan penting dalam menekan angka stunting dikemudian hari. Edukasi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda

bahaya kehamilan. Hasil yang diharapkan dari edukasi kesehatan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan sikap dan tujuan akhir tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam memelihara perilaku sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rahmad, A. H. (2017). Pengaruh asupan protein dan zat besi (Fe) terhadap kadar hemoglobin pada wanita bekerja. *Jurnal Kesehatan*. 8 (3): 321–325
- Anggraeni, N. P. A., & Murni, N. N. A. (2021). Sosialisasi Stunting dan Upaya Pencegahannya Melalui Edukasi Tentang Nutrisi Pada Ibu Hamil. *GEMAKES Jurnal Pnegabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Ekayanthi NWD dan Suryani P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Volume 10, Nomor 3, November 2019*
- Farah, Ardiyah Okky, dkk. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *Jurnal Pustaka Kesehatan*, Vol.3, No.1, Januari 2015, Hal. 163-170. (Online), (<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/2520>)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil utama riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI; 2018.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Warta Kesmas - Cegah Stunting Itu Penting. *Warta Kesmas*, 02, 1–27.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Nika Cahyati; Chitra Charisma Islami. (2022). Pemahaman Ibu Mengenai Stunting dan Dampak terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* Vol.2 No. 2 Desember 2022
- Ni'mah K., Nadhiroh SR. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 13-19.
- Olsa EA., Sulastri D., Anas E. (2017). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523-529.
- Peraturan Presiden RI. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 - Lampiran II: Proyek Prioritas Strategis (Major Project)*.
- Putra E, Wahyuni H, Prasetyo B. (2022). Edukasi pemanfaatan tanaman herbal bagi kesehatan di Desa Liang Pematang Kabupaten Deli Serdang. *Martabel: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(4):1322-1327.
- SSGBI, T. (2019). *Studi Status Gizi Balita Di Indonesia Tahun 2019*.
- Syari M., Serudji J., Mariati U. (2015). Peran Asupan Zat Gizi Makronutrien Ibu Hamil terhadap Berat Badan Lahir Bayi di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(3), 729-736.
- Utomo, Satrio Bagus. (2018). Bersama Cegah Stunting dalam Warta Kesmas. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- UNICEF, WHO, & World Bank. (2020). Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2020 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates. *Geneva: WHO*, 24(2), 1–16. Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/jme-2020-edition>
- Wenas, RA., Lontaan, A., Korah, BH. (2014). Pengaruh Promosi Kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), 1-5.